

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *INSIDE-OUTSIDE CIRCLE* (IOC)
TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SDN NO. 41
CAMBA-CAMBA KECAMATAN BATANG
KABUPATEN JENEPONTO**



PROPOSAL

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Mengikuti Seminar Proposal
Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH

**MUH NUR IQRAMSYAR
10540944014**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

MOTO DAN PERSEMBAHAN

***”Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha
Yang disertai dengan doa, karena sesungguhnya nasib seorang
Manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha”***

Setiap usaha keras dan kesabaran

Akan membuahkan hasil

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu

Ada kemudahan (Q.S Ash-Sharh' 94:5)

Penyesalan tidak akan mengembalikan sesuatu yang telah hilang

Kecemasan tidak akan membuat masa depan lebih baik

Keteguhan hati dan kesabaran adalah kunci meraih kesuksesan

Jadikan sabar dan sholat sebagai penolongmu (Q.S Al-Baqarah 2:45)

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,

Atas keikhilasan dan doanya dalam mendukung penulis

Mewujudkan harapan menjadi kenyataan

ABSTRAK

MUH NUR IQRAMSYAR, 2018. *Pengaruh Penerapan Model Inside Outside Circle (IOC) terhadap Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN No 41 Camba-camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Hambali sebagai pembimbing I dan Haslinda sebagai pembimbing II.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN No 41 Camba-camba sebanyak 16 orang siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar keterampilan membaca berupa pretest dan posttest terhadap pengaruh penggunaan model *Inside Outside Circle* (IOC) untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut. Hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu dari 16 siswa terdapat 10 siswa (62,5%) yang tuntas dan 6 siswa (37,5%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata pretest yaitu 62,1875 berada pada kategori rendah. Adapun setelah diberikan perlakuan dari 16 siswa terdapat 16 siswa (100%) yang tuntas dan 0 (0%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata posttest 84,6875 berada pada kategori tinggi. Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 13,672. dengan frekuensi (dk) sebesar $16 - 1 = 15$, pada taraf signifikan 5 % diperoleh $t_{tabel} = 2,131$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5 % , maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *Inside Outside Circle* (IOC) berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN No 41 Camba-camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto.

Kata kunci : Pengaruh model *Inside Outside Circle* (IOC), hasil belajar keterampilan berbicara

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin puji dan syukur ke hadirat Allah Swt atas segala limpahan rahmat dan segala nikmat yang selalu tcurahkan kepada penulis, salam dan salawat kepada junjungan Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat dan seluruh ummat muslim yang tetap istiqamah pada ajarannya. Pada kesempatan ini penulis mendapat nikmat yang luar biasa karena dapat menyelesaikan Proposal ini untuk memenuhi salah satu syarat guna mengikuti seminar Propsal pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyusunan proposal ini, tidak sedikit mengalami hambatan, akan tetapi atas berkat pertolongan sang Khalik Allah Swt penulis dapat mengatasinya dengan baik. Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapakan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya baik berupa moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini mulai dari awal sampai selesai. Ucapan terima kasih yang tak terhingga dan teristimewa untuk yang penulis cintai dan mencintai penulis dengan sepenuh hati kepada kedua orang tua, H. Baharuddin, S.Pdi dan Ibunda Hj. Saliori, S.Pdi atas pengorbanannya yang tak akan pernah bisa penulis balas walaupun sampai titik peluh yang terakhir.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan terkhusus kepada Drs. H. Hambali, S.Pd., M.Hum Pembimbing I dan

Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd Pembimbing II, yang ditengah kesibukannya masih dapat meluangkan waktunya membantu dan membimbing penulis.

Demikian juga penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D, Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. dan Ermnawati, S.Pd., M.Pd. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak dan Ibu Dosen pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan selama mengikuti pendidikan. Pihak-pihak lain yang telah banyak membantu penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

Tiada imbalan yang dapat diberikan, hanya kepada Allah Swt penulis menyerahkan segalanya dan semoga bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah di sisi-Nya Aamiin.

Makassar, Mei 2018
Penulis,

Muh.Nur Iqramsyar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	6
1. Hasil Penelitian yang Relevan.....	6
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia	7

3. Keterampilan Berbahasa	9
4. Keterampilan Berbicara.....	10
5. Hasil Belajar	14
6. Pembelajaran Kooperatif Model <i>Inside Outside Circle</i>	15
B. Kerangka Pikir	18
C. Hipotesis Penelitian	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	21
B. Populasi dan Sampel.....	23
C. Definisi Operasional Variabel.....	24
D. Instrument Penelitian.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisis Data.....	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	30
B. Pembahasan.....	42

BAB V HASIL SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	44
B. Saran	44

DAFTAR PUSTAKA	viii
----------------------	------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest Design	21
Tabel 3.2 Populasi Siswa SDN No 41 Camba-camba.....	23
Tabel 3.3 Sampel Penelitian SDN No 41 Camba-camba	23
Tabel 3.4 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	27
Tabel 4.1 Skor Nilai Pretest.....	31
Tabel 4.2 Mean (Rata-rata) Nilai Pretest.....	31
Tabel 4.3 Tingkat Keterampilan Berbicara Pretest	32
Tabel 4.4 Deskripsi ketuntasan Hasil Belajar.....	33
Tabel 4.5 Skor Nilai Posttest	33
Tabel 4.6 Mean (Rata-rata) Nilai Posttest	34
Tabel 4.7 Tingkat Keterampilan Berbicara Posttest	35
Tabel 4.8 Deskripsi ketuntasan Hasil Belajar.....	36
Tabel 4.9 Analisis Aktivitas Murid	36
Tabel 4.10 Analisis Skor Pretest dan Posttest	40

DAFTAR GAMBAR

Bagan Kerangka Pikir	18
----------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang merupakan masalah dari suatu negara menjadi tanggung jawab pemerintah, masyarakat dan orang tua yang selalu mendapat perhatian. Maka sudah sepantasnyalah pemerintah menyelenggarakan pendidikan demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran di sekolah dasar berorientasi pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut merupakan upaya mengimplementasikan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kualitas pendidikan sekolah dasar tidak dapat dipisahkan dari kualitas guru yang mengajar di depan kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dituntut untuk mampu mengelola proses pembelajaran, penguasaan materi, penggunaan metode dan alat peraga yang tepat serta memotivasi siswa untuk belajar sehingga dapat tercipta kondisi belajar yang efektif dan efisien.

Pendidikan dasar yang diselenggarakan di sekolah dasar (SD) bertujuan memberi bekal kemampuan dasar Baca-Tulis, keterampilan berbicara dan

keterampilan dasar yang bermanfaat bagi murid sesuai tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.

Bahasa Indonesia berperan sebagai alat komunikasi, dilingkungan pendidikan baik formal maupun nonformal, oleh karena itu sudah selayaknyalah jika pengajaran bahasa di sekolah dasar sampai ke jenjang pendidikan tinggi mendapat perhatian yang serius. Oleh karena itu, apabila murid tidak berhasil menguasai bahasa Indonesia secara optimal, maka akan mengalami kesulitan mencapai prestasi belajar yang baik dalam semua bidang studi.

Untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa Indonesia, pengajarannya dilakukan sejak dini, yakni mulai dari sekolah dasar yang nantinya digunakan sebagai landasan untuk jenjang yang lebih tinggi. Penguasaan bahasa Indonesia yang lebih baik dapat diketahui dari standar kompetensi membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan (menyimak).

Berdasarkan kenyataan yang ditemui di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam berbicara masih rendah. Hal ini terungkap melalui prapenelitian melalui observasi kepada guru dan murid kelas IV SDN No. 41 Camba-camba Kecamatan Batang Kabupaten Jenepono, selain itu masih banyak nilai siswa di bawah KKM yaitu 65 khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Dari hasil observasi tersebut dapat diperoleh informasi bahwa penyebab rendahnya keterampilan berbicara pada siswa karena beberapa faktor. Diantaranya faktor guru yaitu: (1) Fokus pembelajaran yang masih berpusat pada guru, (2) Kurang melatih siswa, (3) Guru kurang tepat memilih model dalam pembelajaran keterampilan berbicara, dan (4) Aktivitas tukar pendapat dengan siswa kurang. Sedangkan faktor siswa yaitu: (1) Kurangnya latihan keterampilan berbicara, (2)

tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, (3) siswa kurang antusias dalam belajar, (4) siswa lebih suka bermain.

Salah satu model yang bisa diterapkan dalam pemecahan masalah tersebut adalah model *Inside-Outside Circle* (IOC). Menurut Suyatno (dalam Azmi 2015:5) *Inside-Outside Circle* (IOC) adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar saling membagi informasi pada saat bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Siswa akan membentuk lingkaran dan saling bertukar pikiran saat model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) diterapkan di dalam pembelajaran.

Huda (2015:144) mengatakan keunggulan *Inside-Outside Circle* (IOC) adalah memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan, adanya struktur yang jelas, memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi bersama dengan singkat dan teratur serta siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Sehubungan dengan masalah di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN No. 41 Camba-camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN No. 41 Camba-camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN No. 41 Camba-camba Kecamatan Batang Kabupaten Jenepono.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yang dapat diperoleh, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Bagi Akademisi, menjadi bahan masukan dan informasi dalam upaya penyempurnaan, pengembangan, dan peningkatan mutu pendidikan.
 - b. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan dalam penyusunan karya tulis ilmiah yang bertema kependidikan, sebagai langkah awal untuk mengadakan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa, dapat membantu siswa dalam peningkatan keterampilan berbicara.
 - b. Bagi Guru/Pendidik, Sebagai bahan masukan bagi guru dalam pengelolaan pendidikan di sekolah dasar sehubungan dengan upaya peningkatan keterampilan berbicara.
 - c. Bagi Sekolah, sebagai lembaga pendidikan agar dapat menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang inovatif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan model *Inside Outside Circle* (IOC) di antaranya :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rahmasari, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 004 Kalotok Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC) ini meningkatkan aktivitas dan hasil belajar khususnya aspek keterampilan berbicara . Hal ini dapat dilihat dari segi proses mengajar guru dan proses belajar siswa dimana pada pretest berada pada kategori rendah sedangkan pada posttest telah mencapai standar sesuai dengan indikator keberhasilan dengan kategori baik dan dari segi hasil belajar secara klasikal siswa sudah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sesuai dengan indikator keberhasilan dengan kategori baik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ratnasari, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017 dengan judul “Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC) untuk Meningkatkan Kerja Sama Siswa Kelas III SDN Kepek Pengasih Kulon Progo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama

siswa meningkat melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* (IOC). Pada pra tindakan, sebanyak 28% siswa kerja samanya berada pada kategori baik. Nilai rata-rata kelas adalah 6,5 (berkategori cukup). Pada siklus I, sebanyak 52% siswa kerja samanya berada pada kategori baik. Nilai rata-rata kelas adalah 7,1 (berkategori baik). Pada siklus II, sebanyak 84% siswa kerja samanya berada pada kategori baik. Nilai rata-rata kelas adalah 7,9 (berkategori baik). Hasil tersebut menunjukkan bahwa di siklus II kerja sama siswa telah mencapai kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 75 % siswa kelas III mencapai kerja sama pada kategori baik.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Hakikat Bahasa Indonesia

Menurut Ngalimun dan Alfulaila (2014:81):

kata bahasa dalam bahasa Indonesia memiliki lebih dari satu pengertian makna atau pengertian, sehingga sering kali membingungkan. Defenisi bahasa memiliki sifat atau ciri itu, antara lain, adalah (1) bahasa itu adalah sebuah sistem, (2) bahasa itu berwujud lambang, (3) bahasa itu berupa bunyi, (4) bersifat arbitrer, (5) bermakna, (6) bersifat konvensional, (7) unik, (8) bersifat universal, (9) produktif, (10) bervariasi, (11) dinamis, (12) sebagai alat interaksi sosial, (13) merupakan identitas penuturnya.

Setiap manusia selalu berkeinginan untuk menjalin hubungan dengan orang lain di lingkungannya. Hal ini terjadi karena manusia adalah makhluk sosial. Dalam menjalin hubungan tersebut, bahasa memiliki peranan yang penting. Bahasa tidak bisa terpisahkan dari manusia dan mengikuti setiap kegiatannya. Samsuri (Ngalimun dan Alfulaila, 2014:115) mengatakan bahwa “Bahasa merupakan alat komunikasi membentuk pikiran dan perasaannya,

keinginan dan perbuatannya, mempengaruhi dan dipengaruhi bahkan dasar dari sesuatu masyarakat masyarakat manusia adalah bahasa itu sendiri”.

Bahasa merupakan salah satu kemampuan manusia yang terpenting yang menjadikan mereka unggul atas makhluk Allah yang lain. Bahkan bahasa juga merupakan media utama dalam berkomunikasi. Menurut Ngalimun dan Alfulaila (2014:115) “dengan bahasa, manusia dapat mengemukakan pikiran, ide-ide, perasaan, keinginan, dan lain-lain”. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012:116) “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbiter, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat, untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki pengertian yaitu alat komunikasi yang berupa simbol bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat sehingga dapat berinteraksi.

b. Hakikat Pengajaran Bahasa Indonesia

Ngalimun dan Alfulaila (2014: 5) menyatakan “Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa.” Keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbicara, dan keterampilan menyimak.

c. Fungsi Komunikasi Bahasa

Ngalimun dan Alfulaila (2014: 5) menyatakan “Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat komunikasi seseorang, anak belajar bahasa karena didesak oleh kebutuhannya untuk berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya.” Oleh karena itu, sedini mungkin anak-anak diarahkan agar mampu menggunakan

bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk keperluan berkomunikasi dalam berbagai situasi, yaitu mampu menyapa, bertanya, menjawab, menyebutkan, mengungkapkan pendapat dan perasaan, dan sebagainya.

Setiap anggota masyarakat selalu terlibat dalam suatu komunikasi, karena bahasa mempunyai fungsi yang sangat penting bagi manusia terutama sekali fungsi komunikatif.

Fungsi heuristik melibatkan penggunaan bahasa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, mempelajari seluk-beluk lingkungan. Fungsi heuristik seringkali disampaikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang menuntut jawaban. Secara khusus anak-anak mendapatkan penggunaan fungsi ini dalam aneka pertanyaan ‘mengapa?’ yang tidak putus-putusnya mengenai dunia sekeliling alam sekitar mereka.

3. Keterampilan Berbahasa

Menurut Tarigan (2013:1) “Keterampilan berbahasa (atau *language arts*, *language skills*) dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*)”. Setiap keterampilan saling berhubungan erat satu dengan yang lainnya. Keterampilan berbahasa tersebut biasanya diperoleh melalui hubungan urutan yang teratur, mulai pada masa kecil belajar dari menyimak atau mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, setelah itu membaca dan menulis.

Keterampilan menyimak merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan oleh manusia bila dilihat dari proses pemerolehan bahasa. Menurut Tarigan (2008:31) “Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-

lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan”.

Keterampilan kedua yang diperoleh setelah menyimak adalah berbicara. Menurut Saddhono dan Slamet (2012:34) “Berbicara adalah sarana untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak”.

Keterampilan selanjutnya adalah keterampilan membaca. Membaca bukanlah sekedar menyuarakan lambang-lambang tertulis tanpa mempersoalkan apakah rangkaian kata atau kalimat yang dilafalkan tersebut dipahami atau tidak.

Keterampilan selanjutnya adalah keterampilan menulis. Suparno dan Yunus (Saddhono dan Slamet, 2012:96) menyatakan “Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat mediana”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa terdiri atas keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah keterampilan berbicara.

4. Keterampilan Berbicara

a. Hakekat berbicara

Perkembangan bahasa merupakan aspek perkembangan yang penting untuk dikuasai. Bahasa terdiri dari bahasa lisan dan bahasa tertulis. Bahasa lisan merupakan unsur penting dalam interaksi atau sosialisasi.

Iskandarwassid (2008: 22) menyatakan “Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan pada orang lain.” Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara, sehingga dapat menghilangkan rasa malu, berat lidah, dan rendah diri.

Saddhono dan Slamet (2012: 32) menyatakan “Seseorang yang memiliki kemampuan berbicara akan lebih mudah dalam menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain sehingga dapat diterima oleh orang yang mendengarkan atau yang diajak bicara.” Sebaliknya, seseorang yang kurang memiliki kemampuan berbicara akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide gagasan kepada orang lain.

Berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan, ide ataupun gagasan kepada orang lain melalui bahasa lisan agar apa yang disampaikan dapat dipahami. Agar dapat menyampaikan pesan secara efektif, pembicara harus memahami apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan.

Tarigan (Saddhono dan Slamet 2012:34) menyatakan “Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan”. Kaitan antara bahasa lisan dan pesan sangat erat. Pesan yang diterima pendengar tidaklah dalam wujud asli tetapi dalam bentuk lain, yaitu bunyi bahasa. Bunyi bahasa yang didengar oleh pendengar tersebut kemudian diubah menjadi bentuk semula, yaitu pesan. Senada dengan pendapat tersebut, Tarigan (2008:16) menyatakan “Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan”.

Brook (Tarigan 2008: 17-18) mengemukakan beberapa prinsip umum yang mendasari kegiatan berbicara, antara lain:

- 1) Membutuhkan paling sedikit dua orang.
- 2) Mempergunakan suatu sandi linguistik yang dipahami bersama.
- 3) Menerima atau mengakui suatu daerah referensi umum.
- 4) Merupakan suatu pertukaran antara partisipan.
- 5) Menghubungkan setiap pembicara dengan yang lainnya dan kepada lingkungannya dengan segera.
- 6) Berhubungan atau berkaitan dengan masa kini.
- 7) Hanya melibatkan aparat atau perlengkapan yang berhubungan dengan suara/bunyi bahasa dan pendengaran (vocal and auditory apparatus).
- 8) Secara tidak pandang bulu menghadapi serta memperlakukan apa yang nyata dan apa yang diterima oleh dalil.

Berdasarkan uraian mengenai keterampilan berbicara, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan dalam aspek bahasa yang sangat penting sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan lawan bicara. Keterampilan berbicara ini perlu distimulus melalui kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kosakata yang dimiliki anak.

b. Tujuan Berbicara

Tarigan (2008: 16) menyatakan “Tujuan utama berbicara dari adalah untuk berkomunikasi.” Agar dapat menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan dan kemauan secara efektif seyogyanya pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan”.

Gorys Keraf (Saddhono dan Slamet 2012:37), menyatakan bahwa tujuan berbicara sebagai berikut:

- 1) Mendorong pembicara untuk memberi semangat, membangkitkan kegairahan serta menunjukkan rasa hormat dan pengabdian.
- 2) Meyakinkan: pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan atau sikap mental/intelektual kepada para pendengar.
- 3) Berbuat/bertindak: pembicara menghendaki tindakan atau reaksi fisik dari pendengar dengan harapan agar pendengar terbangkitkan emosinya.
- 4) Memberitahukan: pembicara berusaha menguraikan atau menyampaikan sesuatu kepada pendengar dengan harapan agar pendengar mengetahui tentang suatu hal, pengetahuan dan sebagainya.
- 5) Menyenangkan: pembicara bermaksud menggembirakan, menghibur pendengar agar terlepas dari kerutinan yang dialami oleh pendengar.

c. Aspek-aspek penilaian Keterampilan Berbicara

Burhan (Ahmad 2013:6) menyatakan ada beberapa aspek yang dinilai pada saat anak berbicara diantaranya sebagai berikut:

1) Ketepatan pengucapan

Seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat dapat mengalihkan perhatian pendengar.

2) Ketepatan intonasi

Kesesuaian intonasi merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara dan merupakan faktor penentu. Walaupun masalah yang dibicarakan kurang menarik, dengan penempatan intonasi yang sesuai dengan masalahnya menjadi menarik.

3) Pilihan kata (diksi)

Pilihan kata (diksi) hendaknya tepat, jelas, dan bervariasi. Jelas maksudnya mudah dimengerti oleh pendengar yang menjadi sasaran. Pendengar akan lebih terangsang dan lebih paham, kalau kata-kata yang digunakan sudah dikenal oleh pendengar.

4) Kelancaran

Seorang pembicara yang lancar berbicara memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraannya. Seringkali kita dengar pembicara berbicara terputus-putus, bahkan antara bagian-bagian yang terputus itu diselipkan bunyi-bunyi tertentu yang sangat mengganggu penangkapan pendengar, misalnya menyelipkan bunyi ee, oo, aa, dan sebagainya.

5. Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2009:5) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan”. Sedangkan menurut Gegne (Suprijono,2009:5) hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal adalah kapabilitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual adalah kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif adalah kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

- d. Keterampilan motorik adalah kemampuan untuk melakukan serangkaian gerak jasmani dalam usaha dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerakan jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut.

Menurut Bloom (Suprijono, 2009:6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotorik juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja tetapi semua aspek, seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

6. Pembelajaran Kooperatif Model *Inside Outside Circle* (IOC).

Model ini memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Bahan yang paling cocok digunakan dengan model ini adalah bahan-bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa. Salah satu keunggulan model ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi bersama dengan singkat dan teratur. Selain itu,

siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Huda (2015:145-146) menyatakan prosedur atau langkah-langkah model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) yaitu :

- a. Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil, mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar. Separuh kelas lagi membentuk lingkaran besar; mereka berdiri menghadap ke dalam. Pola bentukan dari kedua lingkaran ini adalah: siswa-siswa dalam lingkaran kecil akan berada di dalam lingkaran siswa-siswa yang membentuk lingkaran besar, sehingga setiap siswa dalam lingkaran kecil nantinya akan berhadapan dengan siswa yang berada di lingkaran besar. Masing-masing akan menjadi pasangan.
- b. Misalnya, anggap saja dalam satu ruang kelas terdapat 30 siswa. Siswa 1-15 membentuk lingkaran dalam, sedangkan siswa 16-30 membentuk lingkaran luar. Siswa 1 akan berhadapan dengan siswa 16; siswa 2 akan berhadapan dengan siswa 17; siswa 3 akan berhadapan dengan siswa 18; begitu seterusnya dalam bentuk lingkaran.
- c. Setiap pasangan siswa dari lingkaran kecil dan besar saling berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil (lingkaran dalam) dipersilakan memulai terlebih dahulu. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan, namun tetap dengan nada bicara yang tenang (tidak terlalu keras). Setelah itu, siswa yang berada di lingkaran besar (lingkaran luar) dipersilakan untuk berbagi informasi.
- d. Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah

putaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi lagi.

- e. Sekarang, giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Semikian seterusnya

Menurut Suprijono (2015:116) menyatakan langkah-langkah model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) yaitu pertama, pembelajaran diawali dengan pembentukan kelompok. Jika kelas terdiri dari 40 orang bagilah menjadi 2 kelompok besar. Tiap-tiap kelompok besar terdiri dari 2 kelompok lingkaran dalam dengan jumlah anggota 10 orang dan kelompok lingkaran luar terdiri dari 10 orang. Kedua, aturlah sedemikian rupa pada masing-masing kelompok besar yaitu anggota kelompok lingkaran dalam berdiri melingkar menghadap ke luar dan anggota kelompok lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam. Dengan demikian, antara anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhadapan-hadapan. Ketiga Berikan tugas pada tiap-tiap pasangan yang berhadapan itu. Selanjutnya berikan waktu secukupnya kepada tiap-tiap pasangan untuk berdiskusi. Keempat, setelah mereka berdiskusi, mintalah kepada anggota kelompok lingkaran dalam bergerak berlawanan arah dengan anggota kelompok luar. Sehingga akan terbentuk pasangan-pasangan baru demikian seterusnya. Kelima, hasil diskusi di tiap-tiap kelompok besar tersebut di atas, kemudian dipaparkan sehingga terjadilah diskusi anatar kelompok. Keenam, di penghujung pertemuan, untuk mengakhiri pelajaran dengan metode *Insede Outside Circle* (IOC), guru dapat memberi ulasan maupun mengevaluasi hal-hal yang telah didiskusikan.

Kelebihan dan kelemahan pembelajaran kooperatif model *Insede Outside Circle* (IOC). Menurut Huda (2015:144) kelebihan dari Model Kooperatif teknik *Inside Outside Circle* (IOC) adalah :

- a) Memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan.
- b) Adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.
- c) Siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi yang menimbulkan keadaan aktif.
- d) Dapat diterapkan untuk semua tingkatan kelas dan sangat digemari terutama anak-anak.

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran kooperatif model *Inside Outside Circle* adalah membutuhkan ruangan kelas yang luas dan waktu yang relatif lama.

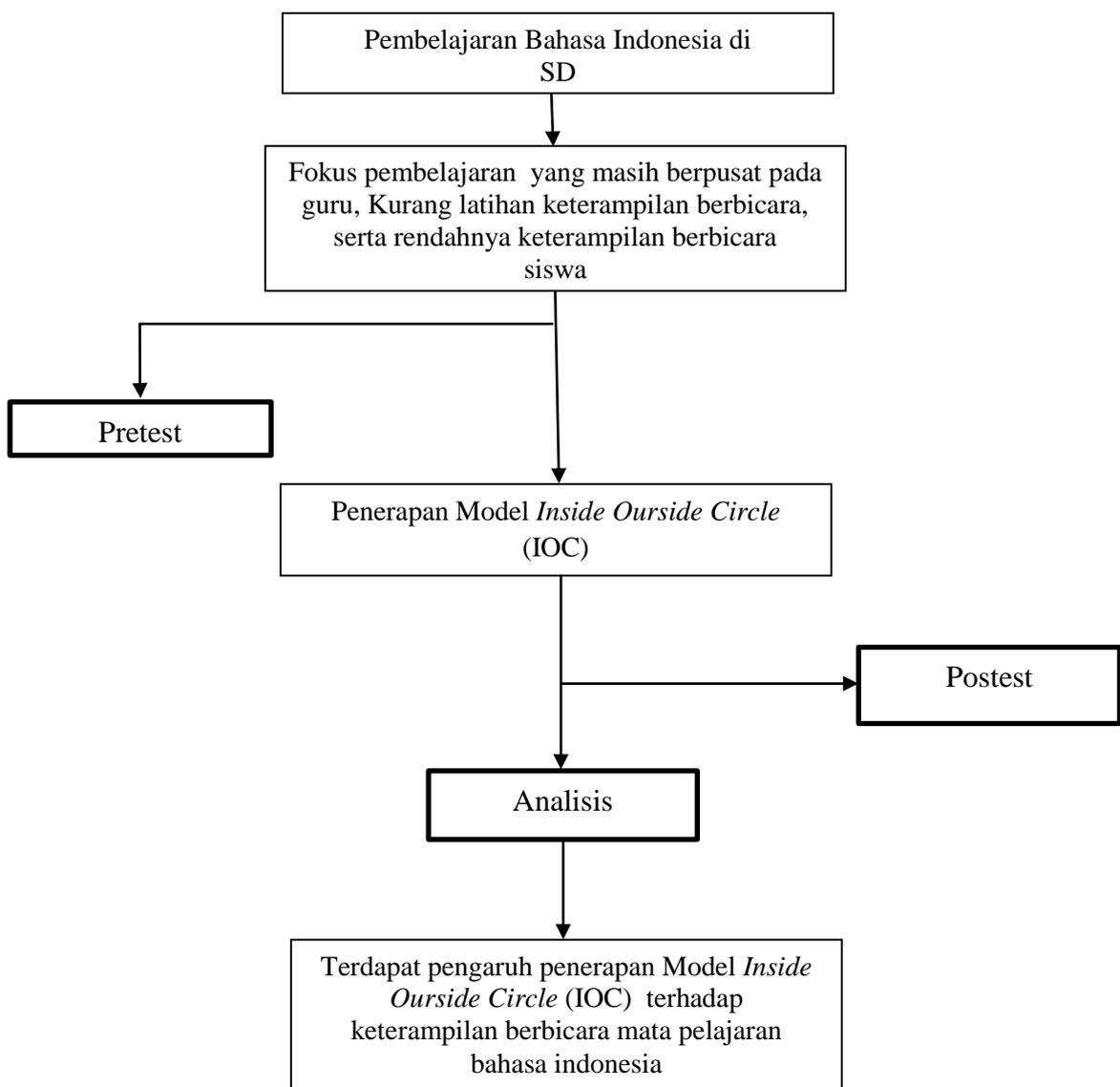
B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir disusun atas dasar terdapatnya masalah pada hasil observasi yang dilakukan. Dimana diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa yang rendah dipengaruhi oleh dua aspek.

Aspek yang pertama adalah guru, dimana guru masih sering menjadi pusat pembelajaran, kurang melatih siswa, guru kurang tepat memilih model dalam pembelajaran keterampilan berbicara, serta aktivitas tukar pendapat dengan siswa kurang. Aspek yang kedua dari siswa itu sendiri, dimana siswa kurang dilatih dalam keterampilan berbicara, kurang memperhatikan guru saat menjelaskan dan siswa cenderung lebih suka bermain. Dengan demikian diterapkannya model pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan keaktifan belajar bagi siswa terutama dalam

meningkatkan keterampilan berbicara, sehingga dapat terlihat dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka sebagai landasan berfikir bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN No. 41 Cambacamba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema kerangka pikir berikut ini:



Bagan kerangka pikir pembelajaran model *Inside Outside Circle* (IOC)

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan atau jawaban sementara yang masih perlu di uji kebenarannya. Jawaban sementara yang dimaksud adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang telah dirumuskan. Hipotesis yang dirumuskan menjawab masalah penelitian.

Hipotesis Penelitian : Terdapat pengaruh penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN No.41 Camba-camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Design Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian Pre-eksperimental Design (Nondesigns) yang akan mengkaji tentang pengaruh penerapan model pembelajaran Model *Inside-Outside Circle* (IOC) pada pembelajaran bahasa Indonesia terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN No.41 Camba-camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah “One-Group Pretest-Posttest Design”. Sugiyono, (2015:110) mengemukakan bahwa : “Pre-experimental design (Nondesigns) merupakan jenis eksperimen yang masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random”.

Desain ini melakukan dua kali pengukuran terhadap keterampilan berbicara siswa pada anak kelas IV. Pengukuran pertama (pretest) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan, yaitu tingkat keterampilan berbicara siswa pada anak kelas IV sebelum diterapkan model *Inside Outside Circle* (IOC) dan pengukuran kedua (posttest) dilakukan untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara siswa kelas V setelah diterapkan model

pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) . Desain yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Desain Penelitian One Group Pretest- Posttest Design

Pretest	Treatment	Posttest
O ₁	X	O ₂

(Sugiyono, 2015:111)

Keterangan :

O₁ :Pretest, untuk mengukur tingkat keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum diberi perlakuan dengan model *Inside Outside Circle* (IOC)

X :Treatment, pelaksanaan kegiatan pembelajaran setelah diterapkan Model *Inside-Outside Circle* (IOC)

O₂ :Posttest, untuk mengukur tingkat keterampilan berbicara yang dimiliki siswa kelas IV setelah diterapkan model *Inside Outside Circle* (IOC). Dengan demikian , pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dengan menggunakan instrumen yang sama yaitu keterampilan berbicara

3. Prosedur Penelitian

Adapun tahap-tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pretest

Pretest ini menggunakan skala keterampilan berbicara untuk mengetahui tingkat berbicara siswa kelas IV, pretest diberikan kepada siswa dengan kondisi keterampilan berbicara siswa rendah, pretest dilakukan secara klasikal.

2. Perlakuan (Treatment)

Perlakuan diberikan melalui kegiatan pembelajaran dengan model *Inside Outside Circle* (IOC). Materi yang diberikan kepada kelompok eksperimen berkaitan dengan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran ini yaitu 4 kali pertemuan.

3. Memberikan posttest

Posttest adalah pengukuran keterampilan berbicara siswa setelah diberikan perlakuan model *Inside Outside Circle* (IOC). Posttest bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam perlakuan dan untuk mengetahui keterampilan berbicara murid setelah perlakuan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:117), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi populasi bukan hanya dipelajari orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN No.41 Camba-camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto sebanyak 16 siswa, yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 9 perempuan

Tabel 3.2 Populasi Siswa SDN No 41 Camba-camba

Kelas	Murid		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	11 orang	10 orang	21 orang
II	11 orang	11 orang	22 orang
III	7 orang	7 orang	14 orang
IV	7 orang	9 orang	16 orang
V	12 orang	11 orang	23 orang
VI	11 orang	10 orang	21 orang
Total Murid			117 orang

Sumber : Dokumentasi jumlah murid SDN N0.41 Camba-camba

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015:117), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2015:124) *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN No.41 Camba-camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto. Untuk lebih jelasnya terdapat pada terdapat pada tabel 3.3 sebagai berikut

Tabel 3.3 Sampel Penelitian SDN No.41 Camba-camba

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	IV	7	9	16
Jumlah				16

Sumber : Dokumentasi jumlah murid SDN N0.41 Camba-camba

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diberikan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut :

- a. Variabel Independen (bebas) yaitu Model *Inside Outside Circle* yang memfokuskan siswa untuk bertukar informasi secara bersamaan, yang dimulai dengan membentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil. Siswa saling bertukar informasi dengan teman, siswa kembali ke tempat dan salah satu siswa memaparkan informasi yang telah didapatkan.
- b. Variabel Dependen (terikat) yaitu Keterampilan berbicara mengarah pada aspek siswa, dimana siswa yang akan dinilai. Melalui model *Inside Outside Circle* keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia apakah ada pengaruh dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan melaksanakan langkah-langkah pada model *Inside Outside Circle* (IOC).

D. Instrumen Penelitian

Melakukan sebuah penelitian hendaknya menggunakan alat ukur yang baik. Alat ukur yang dipakai dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang mendasari variabel penelitian instrumen. Penelitian dapat diartikan sebagai alat bantu yang diwujudkan dalam benda. Misalnya angket, pedoman, wawancara, lembar observasi, tes dan sebagainya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes hasil belajar dan lembar observasi. Tes hasil belajar dengan jenis pretest dan posttest. Pretest dilakukan sebelum model *Inside Outside Circle* (IOC) diterapkan , sedangkan

posttest dilaksanakan setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model *Inside Outside Circle* (IOC) yang digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah pembelajaran yang dilakukan di awal dan akhir perlakuan dikelas. Sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengamati perkembangan keterampilan berbicara pada siswa setelah menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan Tes. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perkembangan keterampilan berbicara pada siswa dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC). Sedangkan Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut :

a. Tes awal (pretest)

Tes dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan informasi guna mengetahui keterampilan berbicara dalam menyampaikan materi pelajaran. Tes dilakukan pada awal (pretest) penelitian, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemajuan awal yang dimiliki siswa dalam keterampilan berbicara yaitu dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang jelas serta pilihan kata yang digunakan.

b. Perlakuan (Treatment)

Perlakuan diberikan melalui kegiatan pembelajaran dengan model *Inside Outside Circle* (IOC). Materi yang diberikan kepada kelompok eksperimen berkaitan dengan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Tes Akhir (Posttest)

Ada tahap akhir, setelah melakukan serangkaian tindakan (tes akhir) bertujuan untuk melihat peningkatan siswa mengikuti pembelajaran melalui model *Inside Outside Circle* (IOC) dan mengetahui pengaruh penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC).

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai posttest dan nilai posttest kemudian dibandingkan . membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai pretest dengan nilai post test. Pengajuan perbedaan ini nilai hanya dilakukan terhadap rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji – t (t-test). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015:207) Statistik Deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut :

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Dimana :

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini penelitian menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Dekdikbud (2003) yaitu :

Tabel 3.4 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 54	Sangat Rendah
55 – 64	Rendah
65 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat Tinggi

2. Analisis data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji – t) . Dengan Tahap sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Arikunto, 2011:275)

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

- X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (Posttest)
- d = Deviasi masing-masing subjek
- $\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi
- N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a) Mencari Harga “Md” dengan menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dengan posttest

$\sum d$ = Jumlah dari gain (Posttest – pretest)

N = Subjek pada sampel.

- b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (posttest – pretest)

N = Subjek pada sampel

- c) Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (Posttest)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan.

Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan model *Inside Outside Circle* (IOC) berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN No.41 Camba-camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima berarti penggunaan model *Inside Outside Circle* (IOC) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN No.41 Camba-camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto.

e) Menentukan harga t_{tabel} dengan mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $di = N - 1$

Membuat kesimpulan apakah penggunaan model model *Inside Outside Circle* (IOC) berpengaruh terhadap terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN No.41 Camba-camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan terhadap 16 siswa mengenai model *Inside Outside Circle* keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN No 41 Camba-camba. Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen dengan analisis data penelitian menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik subyek penelitian sebelum dan sesudah pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model *Inside Outside Circle* (IOC).

1. Deskripsi hasil Pretest Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN No 41 Camba-camba sebelum diterapkan Model *Inside Outside Circle* (IOC)

Berdasarkan hasil belajar keterampilan berbicara siswa sebelum diberikan perlakuan atau sebelum diterapkan model *Inside Outside Circle* (*pretest*) pada siswa kelas IV SDN No. 41 Camba-camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes. Data hasil belajar kelas IV SDN No 41 Camba-camba dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.1 Skor Nilai Pretest Bahasa Indonesia Kelas IV SD

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Tasya Andini	65
2	Suci Amelia Putri Rasti	70
3	Astrid	65
4	Saldi	70
5	Itajayadi	55
6	Salwa Navisah	70
7	Kirana Putri Mutia	65
8	Aulia Puspita Ninasi	65
9	Radithya Abidin	65
10	Gilang	50
11	Naura Resky	55
12	Desika Lutfiah Isma	60
13	Adrian Ramadhani	65
14	Aulya Ramadhani Putri	65
15	Saparudding	60
16	Muh. Restu	50
Jumlah		995

Dari data di atas, untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai pretest dari siswa kelas IV SDN No 41 Camba-camba dapat dilihat melalui tabel dibawah ini

Tabel 4.2 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai pretest

X	F	F.X
50	2	100
55	2	110
60	2	120
65	7	455
70	3	210
Jumlah	16	995

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 995$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 16. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_1}{n} \\ &= \frac{995}{16} \\ &= 62,1875\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas IV SDN No 41 Camba-camba sebelum penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC) yaitu 62,1875. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) , maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Tingkat Keterampilan Berbicara Pretest

Interval	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
0-54	Sangat Rendah	2	12,5
55-64	Rendah	4	25
65-79	Sedang	10	62,5
80-89	Tinggi	0	0
90-100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		16	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap pretest dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat rendah yaitu 12,5 % , rendah 25 % , dan sedang 62,5 % . Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan model *Inside Outside Circle* (IOC) tergolong rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	6	37,5
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	10	62,5

Apabila tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh penelitian yaitu jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN No 41 Camba-camba belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas hanya $62,5\% \leq 75\%$.

2. Deskripsi Hasil Belajar (Posttest) Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN No 41 Camba-camba setelah diterapkan model *Inside Outside Circle* (IOC)

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap siswa setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan posttest. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data Perolehan skor tes hasil keterampilan berbicara murid kelas IV SDN No 41 Camba-camba setelah penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC):

Tabel 4.5 Skor Nilai Posttest Bahasa Indonesia Kelas IV SD

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Tasya Andini	85
2	Suci Amelia Putri Rasti	95
3	Astrid	85
4	Saldi	85
5	Itajayadi	90

6	Salwa Navisah	90
7	Kirana Putri Mutia	90
8	Aulia Puspita Ninasi	80
9	Radithya Abidin	85
10	Gilang	80
11	Naura Resky	75
12	Desika Lutfiah Isma	90
13	Adrian Ramadhani	75
14	Aulya Ramadhani Putri	85
15	Saparudding	90
16	Muh. Restu	75
Jumlah		1355

Dari data di atas, untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai pretest dari siswa kelas IV SDN No 41 Camba-camba dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai posttest

X	F	F.X
75	3	225
80	2	160
85	5	425
90	5	450
95	1	95
Jumlah	16	1355

Dari data hasil posttest di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1355$. Dan nilai dari N sendiri adalah 16. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n}$$

$$= \frac{1355}{16}$$

$$= 84,6875$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas IV SDN No 41 Camba-camba setelah penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC) yaitu 84,6875 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud) , maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Tingkat keterampilan berbicara posttest

Interval	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
0-54	Sangat Rendah	0	0
55-64	Rendah	0	0
65-79	Sedang	3	18,75
80-89	Tinggi	12	75
90-100	Sangat Tinggi	1	6,25
Jumlah		16	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap posttest dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat tinggi yaitu 6,25 %, tinggi 75%, Sedang 18,75 dan sangat rendah berada pada persentase 0,00 %. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan siswa dalam berbicara setelah diterapkan model *Inside Outside Circle* (IOC) tergolong tinggi.

Tabel 4.8 Deskripsi ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	0	0
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	16	100

Apabila tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator. Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti Yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM $(65) \geq 75\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara pada siswa muris kelas IV SDN No. 41 Camba-camba telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas adalah $100\% \geq 75\%$.

3. Deskripsi Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri No. 41 Camba-camba Selama Diterapkan Model *Inside Outside Circle* (IOC)

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC) selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa
HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS MURID

No	Aktifitas Siswa	Jumlah Siswa yang aktif pada pertemuan				Rata-rata	%	Kategori	
		1	3	4	5				6
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran		16	16	16	16	100	Aktif	
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang pembelajaran	P R E T E	14	15	16	P O S T E	15	93,75	Aktif

3	Siswa mendengarkan dan memahami wacana yang dibacakan oleh temannya dan mencatat hal-hal yang dianggap penting	S	14	15	15	S T	14,6	91,25	Aktif
4	Siswa diberi kesempatan untuk mengomentari wacana tersebut		13	14	15		14	87,5	Aktif
5	Siswa yang tidak mengomentasi wacana tersebut		3	2	1		2	12,5	Tidak Aktif
6	Melalui arahan guru, siswa membentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil sesuai dengan arahan guru		15	15	16		15,3	95,62	Aktif
7	Siswa bertukar informasi dengan teman dan diamati oleh observer		15	15	16		15,3	95,62	Aktif
8	Siswa menyampaikan informasi yang didapat didepan kelas		14	15	16		14	87,5	Aktif
9	Siswa yang mampu		13	14	15		14	87,5	Aktif

	mengungkapkan perasaan dan pendapatnya								
10	siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		13	13	14		13,3	83,12	Aktif
	Rata-rata						13,35	83,43	

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan III menunjukkan bahwa :

1. Persentase kehadiran siswa sebesar 100 %
2. Persentase siswa yang memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang diajarkan 93,75 %
3. Persentase siswa mendengarkan dan memahami wacana yang dibacakan oleh temannya dan mencatat hal-hal yang penting 91,25 %
4. Persentase siswa yang diberi kesempatan untuk mengomentari wacana tersebut 87,5 %
5. Persentase siswa yang tidak aktif mengomentari wacana tersebut 12,5 %
6. Persentase siswa yang membentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil sesuai dengan arahan guru 95,62 %
7. Persentase siswa bertukar informasi dengan teman dan diamati oleh observer 95,62 %
8. Persentase siswa menyampaikn informasi yang didapat didepan kelas 87,5 %

9. Persentase siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya pada saat diskusi berlangsung 87,5 %
10. Persentase siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 83,12 %
11. Rata-rata persentase aktivitas siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC) yaitu 83,43 %

Sesuai dengan aktivitas kriteria siswa yang telah ditentukan peneliti yaitu siswa dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah siswa yang aktif $\geq 75\%$ baik untuk aktivitas siswa perindikator maupun rata-rata aktivitas siswa. Dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah siswa yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 83,43 % , sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC) telah mencapai kriteria aktif.

4. Pengaruh Penerapan Model *Inside Outside Circle* (IOC) dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN No 41 Camba-camba

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Terdapat pengaruh penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC) dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN No 41 Camba-camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji

Tabel 4.10 Analisis Skor Pretest dan Posttest

No	X1 (Pretest)	X2 (Posttest)	d= X2 - X1	d ²
1	65	85	20	400
2	70	95	25	625

3	65	85	20	400
4	70	85	15	225
5	55	90	35	1225
6	70	90	20	400
7	65	90	25	625
8	65	80	15	225
9	65	85	20	400
10	50	80	30	900
11	55	75	20	400
12	60	90	30	900
13	65	75	10	100
14	65	85	20	400
15	60	90	30	900
16	50	75	25	625
JML	995	1355	360	8750

Langkah – langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{360}{16} \\
 &= 22,5
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 8.750 - \frac{(360^2)}{16} \\
 &= 8.750 - \frac{129600}{16} \\
 &= 8.750 - 8100
 \end{aligned}$$

$$= 650$$

3. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{22,5}{\sqrt{\frac{650}{16(16-1)}}$$

$$t = \frac{22,5}{\sqrt{\frac{650}{240}}}$$

$$t = \frac{22,5}{\sqrt{2,7083}}$$

$$t = \frac{22,5}{1,6457}$$

$$t = 13,672$$

4. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk Menentukan harga t_{tabel} dengan mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b = $N-1 = 16-1 = 15$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,131$

Setelah diperoleh $t_{hitung} 13,672$ $t_{tabel} = 2,131$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $13,672 > 2,131$ sehingga dapat di simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima . ini berarti bahwa terdapat pengaruh model *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahas Indonesia siswa kelas IV SDN No 41 Camba-camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pretest, nilai rata-rata hasil belajar siswa 62,1875 dengan kategori yaitu sangat rendah yaitu 12,5 %, rendah 25 %, dan sedang 62,5 %. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat

kemampuan keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan model *Inside Outside Circle* (IOC) tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil posttest adalah 84,6875, jadi keterampilan berbicara murid setelah diterapkan model *Inside Outside Circle* (IOC) mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC). Selain itu, persentase kategori hasil belajar Bahasa Indonesia murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 6,25 %, tinggi 75%, Sedang 18,75 dan sangat rendah berada pada persentase 0,00 %. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan siswa dalam berbicara setelah diterapkan model *Inside Outside Circle* (IOC) tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 13,672. dengan frekuensi (dk) sebesar $16 - 1 = 15$, pada taraf signifikan 5 % diperoleh $t_{tabel} = 2,131$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5 %, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN No 41 Camba-camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto.

Hasil analisis yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap keterampilan berbicara sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan siswa yang mengajukan diri untuk

menyampaikan persoalan faktual. Siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan diskusi mereka mengaku senang dan sangat menikmati diskusi yang dilakukan sehingga termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan mengikuti pembelajaran dikelas.

Berdasarkan nilai analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN No 41 Camba-camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu dari 16 siswa terdapat 6 siswa (37,5%) yang tuntas dan 10 siswa (62,5%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata pretest yaitu 61,875 berada pada kategori rendah. Adapun setelah diberikan perlakuan dari 16 siswa terdapat 16 siswa (100%) yang tuntas dan 0 (0%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata posttest 84,6875 berada pada kategori tinggi. Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 13,672. dengan frekuensi (dk) sebesar $16 - 1 = 15$, pada taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,131$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Inside-Outside Circle* (IOC) dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil keterampilan berbicara seiring dengan peningkatan proses pembelajaran siswa di kelas IV SDN No 41 Camba-camba kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian bahwa penerapan model *Inside-Outside Circle* (IOC) berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN No 41 Camba-camba kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan pendidikan disekolah, kiranya memberikan dorongan serta fasilitas kepada guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dan variatif dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.
2. Kepada para pendidik khususnya guru SDN No 41 Camba-camba yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC) disarankan agar tidak hanya menjelaskan secara verbal tetapi juga membimbing siswa yang mengalami kesulitan, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model *Inside Outside Circle* (IOC) ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan model pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan dan Sebaiknya diadakan pertemuan berkala sesering mungkin untuk membahas upaya-upaya dan permasalahan yang ditemukan di kelas dengan bertukar pikiran yang bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.
4. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model *Inside Outside Circle* (IOC) ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Hendra. 2013. Jurnal Penelitian Kemampuan Siswa Berbicara Dengan Metode Diskusi Di Kelas IV SDN No. 88 Kota Tengah Kota Gorontalo.
- Arikunto, Suharismi. 2006. *Metode Penelitian teori dan Praktik*. Bandung: Rineka Cipta
- Azmi, Nurul. 2015. Jurnal Penelitian Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran.
- Depdikbud. 2003. *Kurikulum Pendidikan untuk Sokolah Dasar*.
- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Iskandarwassid, Sunendar dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustami, Khalifah. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aynat Publishing
- Ngalimun. Alfulailah, Noor. 2014. *Pembelejaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rahmasari. 2016. Pengaruh penerapan model *Inside Outside Circle (ioc)* terhadap keterampilan berbicara pada mata Pelajaran bahasa indonesia siswa kelas V SD Negeri 004 kalotok kecamatan sabbang Kabupaten luwu utara. *Skripsi*. Makassar: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Ratnasari, Dyah. 2017. Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle (IOC)* untuk Meningkatkan Kerja Sama Siswa Kelas III SDN Kepek Pengasih Kulon Progo. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saddhono, Kundharu. Slamet, St.Y. 2012. *Meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Belajar
- Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Membaca: sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2014. Pedoman Penulisan SKRIPSI. Buku tidak Diterbitkan . Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2012).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Laksana.

LAMPIRAN I

LAMPIRAN A

Lampiran I dan II : RPP

Lampiran III : Pretest

Lampiran IV : Posttest

Lampiran V : Daftar Hadir

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN NO 41 CAMBA-CAMBA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/ II

Alokasi Waktu : 3 × 35 Menit

A. Standar Kompetensi

Berbicara

6. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berbalas pantun dan bertelpon.

B. Kompetensi Dasar

- 6.2 Menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan.

C. Indikator

1. Kognitif:
 - a. Produk : Memahami wacana tentang persoalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Proses : Menyampaikan isi pesan wacana tentang persoalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.
2. Psikomotor:

Setelah mendengarkan wacana, siswa bertukar informasi dengan teman.
3. Afektif
 - a. Karakter
 - 1) Percaya diri
 - 2) Bekerja sama
 - b. Keterampilan sosial :
 - 1) Bertanya
 - 2) Berkomunikasi

D. Tujuan Pembelajaran:

1. Kognitif:
 - 1) Produk : Siswa dapat memahami wacana tentang persoalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Proses : Siswa dapat menyampaikan isi pesan wacana tentang persoalan nyata dalam kehidupan sehari- hari.
2. Psikomotor:

Setelah mendengarkan wacana, siswa bertukar informasi dengan teman.
3. Afektif
 - a. Karakter:
 - 1) Dengan percaya diri siswa dapat mengemukakan pendapat mengenai wacana.
 - 2) Siswa bekerja sama dengan teman dan saling bertukar informasi mengenai wacana yang telah didengarkan.
 - b. Keterampilan sosial:

Siswa dapat berkomunikasi dengan teman atau guru dan menanyakan jika ada yang tidak dimengerti.

E. Materi Pembelajaran

Wacana “Perangi Nyamuk Demam Berdarah dengan 3 M”

F. Model dan Metode Pembelajaran:

Metode Pembelajaran : Penugasan dan tanya jawab.

G. Sumber/Media Pembelajaran

- A. Sumber : Buku Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar kelas IV
- B. Media Pembelajaran : Wacana

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Tahapan Kegiatan	Waktu
1	<i>Kegiatan Awal</i>	3 Menit
	1. Guru memberikan salam 2. Berdoa 3. Absensi 4. Apersepsi 5. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	
2	<i>Kegiatan Inti</i>	10 Menit
	1. Guru membagikan wacana “Demam Berdarah”. 2. Siswa mendengarkan dan memahami wacana yang dibacakan oleh temannya dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. 3. Siswa menyampaikan informasi yang didapatkan di depan kelas. 4. Guru memberikan tugas berupa soal kepada Siswa tentang wacana.	
3	<i>Kegiatan Menutup</i>	2 Menit
	1. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi 2. Guru memberikan PR 3. Guru memberikan pesan – pesan moral 4. Berdoa dan memberikan salam	

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian
 - a. Pengamatan
 - b. Tes tertulis
2. Bentuk Instrumen :
 - a. Lembar kerja siswa (terlampir)
 - b. Kunci jawaban (terlampir)

c. Pedoman penskoran (terlampir)

Jenepono, 18 April 2018

Mengetahui:

Guru Kelas IV

Peneliti,

HJ. SALIORI, S.Pdi
NIP: 19690106 199212 2 001

MUH NUR IORAMSYAR
NIM : 10540944014

Kepala Sekolah,

HJ. NURHAYATI, S.Pd
NIP: 19730625 199307 2 001

PERANGI NYAMUK DEMAM BERDARAH DENGAN 3 M



Hewan pengganggu yang satu ini memang berukuran kecil, tetapi jangan meremehkan dampak gigitannya. Sekali saja mereka menggigit, maka Anda akan terkena penyakit demam berdarah yang sangat berbahaya. Apa itu demam berdarah? Demam berdarah adalah penyakit menurunnya *trombosit* atau sel darah merah dalam tubuh akibat virus dengue yang dibawa oleh nyamuk *aedes aegypti*.

Virus ini sangat berbahaya, karena bisa menyebabkan kematian bagi sebagian orang. Bahkan pada beberapa waktu yang lalu, pemerintah pernah menetapkan kasus ini sebagai kejadian luar biasa di berbagai daerah. Gejala ini diawali dengan demam tinggi hingga mencapai 41 derajat celsius dan hari berikutnya demam tersebut akan turun seolah-olah penderita telah sembuh, tetapi sebenarnya pada masa itu virus sedang dalam masa inkubasi, kemudian tubuh akan kembali panas.

Satu-satunya cara untuk mencegah virus ini adalah dengan menekan pertumbuhan nyamuk *aedes aegypti*, yaitu dengan melakukan gaya hidup 3 M di lingkungan rumah kita. Apakah 3 M itu? M yang pertama adalah menguras. Kita harus rajin menguras bak mandi karena disanalah tempat – tempat yang ideal bagi nyamuk untuk menaruh telur-telurnya. Lakukan kegiatan menguras ini minimal

seminggu tiga kali, sehingga telur-telur nyamuk yang ada di sana tidak akan sempat menetas.

M yang kedua adalah mengubur barang-barang bekas. Kuburlah semua barang-barang bekas yang dapat memungkinkan menampung air, seperti kaleng bekas, ban bekas, dan lain-lain, sehingga nyamuk tidak bisa berkembang di dalamnya.

M yang terakhir adalah menutup tempat-tempat penampungan air di rumah. Tutuplah semua wadah-wadah penampungan air, seperti ember, vas bunga, dan lain-lain, dengan begitu nyamuk tidak memiliki tempat untuk berkembang biak.

Demikianlah upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk melindungi diri kita dari penyakit demam berdarah ini. Dengan gerakan 3 M ini maka dipastikan nyamuk tidak akan memiliki tempat berkembang di rumah, sehingga kita bisa terbebas dari demam berdarah.

LAMPIRAN II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN NO 41 CAMBA-CAMBA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/ II

Alokasi Waktu : 3 × 35 Menit

A. Standar Kompetensi

Berbicara

6. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berbalas pantun dan bertelpon.

B. Kompetensi Dasar

- 6.2 Menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan.

C. Indikator

4. Kognitif:
 - c. Produk : Memahami wacana tentang persoalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. Proses : Menyampaikan isi pesan wacana tentang persoalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.
5. Psikomotor:

Setelah mendengarkan wacana, siswa bertukar informasi dengan teman.
6. Afektif
 - c. Karakter
 - 1) Percaya diri
 - 2) Bekerja sama
 - d. Keterampilan sosial :
 - 1) Bertanya
 - 2) Berkomunikasi

D. Tujuan Pembelajaran:

4. Kognitif:
 - 3) Produk : Siswa dapat memahami wacana tentang persoalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.
 - 4) Proses : Siswa dapat menyampaikan isi pesan wacana tentang persoalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.
5. Psikomotor:

Setelah mendengarkan wacana, siswa bertukar informasi dengan teman.
6. Afektif
 - a. Karakter:
 - 3) Dengan percaya diri siswa dapat mengemukakan pendapat mengenai wacana.
 - 4) Siswa bekerja sama dengan teman dan saling bertukar informasi mengenai wacana yang telah didengarkan.
 - b. Keterampilan sosial:

Siswa dapat berkomunikasi dengan teman atau guru dan menanyakan jika ada yang tidak dimengerti.

E. Materi Pembelajaran

Wacana "Hidup Bersih Membawa Nikmat"

F. Model dan Metode Pembelajaran:

Model Pembelajaran : Inside-Outside Circle

Metode Pembelajaran : Penugasan dan tanya jawab.

G. Sumber/Media Pembelajaran

- C. Sumber : Buku Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar kelas IV
- D. Media Pembelajaran : Wacana

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Tahapan Kegiatan	Waktu
1	<i>Kegiatan Awal</i>	3 Menit
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam 2. Berdoa 3. Absensi 4. Apersepsi 5. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran 	
2	<i>Kegiatan Inti</i>	10 Menit
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan wacana “Demam Berdarah”. 2. Siswa mendengarkan dan memahami wacana yang dibacakan oleh temannya dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. 3. Selanjutnya guru membagi 2 kelompok besar. 4. Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap luar. 5. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam. 6. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan 7. Kemudian, siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam. Sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan baru. 8. Sekarang giliran siswa di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya. 9. Setelah bertukar informasi, tiap-tiap siswa kembali ketempat masing-masing. 10. Siswa menyampaikan informasi yang didapatkan di depan kelas. 11. Guru memberikan tugas berupa soal kepada siswa tentang 	

	wacana.	
3	Kegiatan Menutup	2 Menit
	1. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi 2. Guru memberikan PR 3. Guru memberikan pesan – pesan moral 4. Berdoa dan memberikan salam	

I. Penilaian

3. Teknik Penilaian
 - c. Pengamatan
 - d. Tes tertulis
4. Bentuk Instrumen :
 - d. Lembar kerja siswa (terlampir)
 - e. Kunci jawaban (terlampir)
 - f. Pedoman penskoran (terlampir)

Jenepono, 25 April 2018

Mengetahui:

Guru Kelas IV

Peneliti,

HJ. SALIORI, S.Pdi
NIP: 19690106 199212 2 001

MUH NUR IQRAMSYAR
NIM : 10540944014

Kepala Sekolah,

HJ. NURHAYATI, S.Pd
NIP: 19730625 199307 2 001

HIDUP BERSIH MEMBAWA NIKMAT



Kita sering sekali melihat slogan – slogan tentang kebersihan di berbagai tempat. Contohnya adalah, kebersihan adalah sebagian dari iman, bersih itu sehat, dan lain-lain. Tulisan-tulisan tersebut benar adanya, bahwa kebersihan itu sangatlah penting dalam kehidupan kita. Dengan kebersihan, tentunya kita akan terhindar dari segala macam penyakit. Hal ini dikarenakan hampir sebagian besar kuman dan virus sumber penyakit berasal dari tempat yang kotor.

Oleh sebab itu, kita harus menjaga kebersihan, dimulai dari kebersihan diri kita sendiri hingga kebersihan lingkungan sekitar kita. Menjaga kebersihan diri bisa dimulai dari memotong kuku secara rutin, karena kuku adalah tempat yang paling kotor diantara seluruh bagian tubuh kita. Di sanalah hidup berbagai macam penyakit. Selain memotong kuku, mandi dua kali sehari juga cukup untuk membuat tubuh kita tetap sehat.

Setelah kebersihan tubuh terjamin, jangan lupa untuk memperhatikan kebersihan lingkungan. Ada pepatah yang mengatakan kualitas manusia tergantung dengan kebersihan lingkungannya. Oleh karena itu, menjaga

kebersihan lingkungan berarti menjaga kualitas hidup kita. Menjaga kebersihan lingkungan dapat dilakukan dengan cara membersihkan selokan, membersihkan sampah, dan masih banyak lagi. Apabila lingkungan bersih, maka kita manusia yang tinggal di dalamnya akan merasa aman dan nyaman, serta jauh dari penyakit yang mengintai.

Oleh karena itu, dengan terjaganya kebersihan, baik kebersihan diri dan lingkungan kita, maka tiada penyakit yang mendekat, sehingga akan tercipta masyarakat yang sehat dan berkualitas.

LAMPIRAN III

**TEST PRETEST
LEMBAR SOAL**

Nama :

Kelas :

Mata pelajaran :

Hari/tanggal :

Jawablah Pertanyaan di Bawah ini dengan Benar !

1. Apa yang dimaksud dengan demam berdarah?
2. Bagaimanakah gejala umum penyakit demam berdarah?
3. Bagaimana cara mencegah penyakit demam berdarah?
4. Apakah penyebab demam berdarah?
5. Tuliskan beberapa langkah pencegahan penyakit demam berdarah!

KUNCI JAWABAN

1. Demam berdarah adalah penyakit menurunnya *trombosit* atau sel darah merah dalam tubuh akibat virus dengue yang dibawa oleh nyamuk *aedes aegypti*.
2. Gejala ini diawali dengan demam tinggi hingga mencapai 41 derajat celsius dan hari berikutnya demam tersebut akan turun seolah-olah penderita telah sembuh, tetapi sebenarnya pada masa itu virus sedang dalam masa inkubasi, kemudian tubuh akan kembali panas.
3. Cara untuk mencegah virus ini adalah dengan menekan pertumbuhan nyamuk *aedes aegypti*, yaitu dengan melakukan gaya hidup 3 M di lingkungan rumah kita. Menguras bak mandi, mengubur barang-barang bekas dan menutup tempat penampungan air
4. Virus dengue yang dibawa oleh nyamuk *aedes aegypti*.
5. Dengan melakukan 3M, yaitu :
 - a. M yang pertama adalah menguras. Kita harus rajin menguras bak mandi karena disanalah tempat – tempat yang ideal bagi nyamuk untuk menaruh telur-telurnya.
 - b. M yang kedua adalah mengubur barang-barang bekas. Kuburlah semua barang-barang bekas yang dapat memungkinkan menampung air, seperti kaleng bekas, ban bekas, dan lain-lain, sehingga nyamuk tidak bisa berkembang di dalamnya.
 - c. M yang terakhir adalah menutup tempat-tempat penampungan air di rumah. Tutuplah semua wadah-wadah penampungan air, seperti ember, vas bunga, dengan begitu nyamuk tidak memiliki tempat untuk berkembang biak.

LAMPIRAN IV

**TEST POSTEST
LEMBAR SOAL**

Nama :

Kelas :

Mata pelajaran :

Hari/tanggal :

Jawablah Pertanyaan di Bawah ini dengan Benar !

1. Tuliskan satu Slogan tentang hidup bersih!
2. Mengapa kita harus menjaga kebersihan?
3. Bagaimana cara kita menjaga kebersihan diri kita?
4. Bagaimana cara kita menjaga kebersihan lingkungan?
5. Apa akibatnya apabila kita tidak menjaga kebersihan?

KUNCI JAWABAN

1. Contoh slogan tentang kebersihan, yaitu :
 - a. Kebersihan adalah sebagian dari iman,
 - b. Bersih itu sehat
2. Dengan kebersihan, tentunya kita akan terhindar dari segala macam penyakit.
3. Menjaga kebersihan diri bisa dimulai dari memotong kuku secara rutin, karena kuku adalah tempat yang paling kotor diantara seluruh bagian tubuh kita. Di sanalah hidup berbagai macam penyakit. Selain memotong kuku, mandi dua kali sehari juga cukup untuk membuat tubuh kita tetap sehat.
4. Menjaga kebersihan lingkungan dapat dilakukan dengan cara membersihkan selokan, membersihkan sampah.
5. Dapat mendatangkan penyakit, karena hampir sebagian besar kuman dan virus sumber penyakit berasal dari tempat yang kotor.

LAMPIRAN V

DAFTAR HADIR SISWA KELAS V
SDN NO 41 CAMBA-CAMBA

NO	NAMA SISWA	L/P	PERTEMUAN				Ket
			1	2	3	4	
1	Tasya Andini	L	√	√	√	√	
2	Suci Amelia Putri Rasti	L	√	√	√	√	
3	Astrid	L	√	√	√	√	
4	Saldi	L	√	√	√	√	
5	Itajayadi	L	√	√	√	√	
6	Salwa Navisah	L	√	√	√	√	
7	Kirana Putri Mutia	L	√	√	√	√	
8	Aulia Puspita Ninasi	L	√	√	√	√	
9	Radithya Abidin	L	√	√	√	√	
10	Gilang	L	√	√	√	√	
11	Naura Resky	L	√	√	√	√	
12	Desika Lutfiah Isma	L	√	√	√	√	
13	Adrian Ramadhani	L	√	√	√	√	
14	Aulya Ramadhani Putri	L	√	√	√	√	
15	Saparudding	L	√	√	√	√	
16	Muh. Restu	L	√	√	√	√	

Ket a : alfa (tanpa pemberitahuan)
 s : sakit
 i : izin

Laki-laki = 9 orang
Perempuan = 9 orang +
Jumlah siswa = 30 orang

Jeneponto, 7 Mei 2018
Peneliti

Muh Nur Iqramsyar
NIM. 10540944014

LAMPIRAN B

- Lampiran VI : Skor Nilai Pretest
- Lampiran VII : Perhitungsn untuk Mencari Mean
(rata-rata) Nilai Pretest
- Lampiran VIII: Penilaian Keterampilan Berbicara Pretest
- Lampiran IX : Skor Nilai Posttest
- Lampiran X : Perhitungsn untuk Mencari Mean
(rata-rata) Nilai Posttest
- Lampiran XI : Penilaian Keterampilan Berbicara
Posttest
- Lampiran XII : Deskriptor Penilaian Keterampilan
Berbicara
- Lampiran XIII : Hasil Analisis Data Aktivitas Murid

LAMPIRAN VI**SKOR NILAI PRETEST**

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Tasya Andini	70
2	Suci Amelia Putri Rasti	75
3	Astrid	65
4	Saldi	70
5	Itajayadi	50
6	Salwa Navisah	70
7	Kirana Putri Mutia	65
8	Aulia Puspita Ninasi	60
9	Radithya Abidin	60
10	Gilang	50
11	Naura Resky	55
12	Desika Lutfiah Isma	60
13	Adrian Ramadhani	60
14	Aulya Ramadhani Putri	70
15	Saparudding	60
16	Muh. Restu	50
Jumlah		990

LAMPIRAN VII

PERHITUNGAN UNTUK MENCARI MEAN (RATA-RATA)

NILAI PRETEST

X	F	F.X
50	3	150
55	1	55
60	5	300
65	2	130
70	4	280
75	1	75
Jumlah	16	990

LAMPIRAN VIII

**PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA
PRETEST**

NO	NAMA SISWA	ASPEK PENILAIAN				Skor	Nilai	Ket
		Pengucapan	Kelancaran	Intonasi	Diksi			
1	Tasya Andini	4	4	3	3	14	70	
2	Suci Amelia Putri Rasti	4	4	4	3	15	75	
3	Astrid	3	3	4	3	13	65	
4	Saldi	4	3	4	3	14	70	
5	Itajayadi	3	3	2	2	10	50	
6	Salwa Navisah	4	4	4	2	14	70	
7	Kirana Putri Mutia	4	3	3	3	13	65	
8	Aulia Puspita Ninasi	3	3	3	3	12	60	
9	Radithya Abidin	4	3	3	2	12	60	
10	Gilang	3	3	2	2	10	50	
11	Naura Resky	3	3	3	2	11	55	
12	Desika Lutfiah Isma	3	3	3	3	12	60	
13	Adrian Ramadhani	4	3	3	2	12	60	
14	Aulya Ramadhani Putri	4	3	4	3	14	70	
15	Saparudding	3	3	3	3	12	60	
16	Muh. Restu	3	3	2	2	10	50	

LAMPIRAN IX**SKOR NILAI POSTEST**

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Tasya Andini	80
2	Suci Amelia Putri Rasti	95
3	Astrid	90
4	Saldi	90
5	Itajayadi	85
6	Salwa Navisah	90
7	Kirana Putri Mutia	85
8	Aulia Puspita Ninasi	80
9	Radithya Abidin	85
10	Gilang	80
11	Naura Resky	75
12	Desika Lutfiah Isma	85
13	Adrian Ramadhani	75
14	Aulya Ramadhani Putri	85
15	Saparudding	90
16	Muh. Restu	70
Jumlah		1340

LAMPIRAN X**PERHITUNGAN UNTUK MENCARI MEAN (RATA-RATA)****NILAI POSTEST**

X	F	F>X
70	1	70
75	2	150
80	3	240
85	5	425
90	4	360
95	1	95
Jumlah	16	1340

LAMPIRAN XI

PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA

POSTEST

NO	NAMA SISWA	ASPEK PENILAIAN				Skor	Nilai	Ket
		Pengucapan	Kelancaraan	Intonasi	Volume suara			
1	Tasya Andini	4	4	4	4	16	80	
2	Suci Amelia Putri Rasti	5	5	5	4	19	95	
3	Astrid	5	5	4	4	18	90	
4	Saldi	5	5	4	4	18	90	
5	Itajayadi	5	4	4	4	17	85	
6	Salwa Navisah	5	4	5	4	18	90	
7	Kirana Putri Mutia	5	4	4	4	17	85	
8	Aulia Puspita Ninasi	4	4	4	4	16	80	
9	Radithya Abidin	4	5	4	4	17	85	
10	Gilang	4	4	4	4	16	80	
11	Naura Resky	4	4	4	3	15	75	
12	Desika Lutfiah Isma	5	4	4	4	17	85	
13	Adrian Ramadhani	4	4	4	3	15	75	
14	Aulya Ramadhani Putri	5	4	4	4	17	85	
15	Saparudding	5	5	4	4	18	90	
16	Muh. Restu	4	4	3	3	14	70	

LAMPIRAN XII

Deskriptor Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Aspek yang dinilai	Nilai	Deskriptor Penilaian
1	Volume suara	5	Volume suara yang sangat nyaring, terdengar oleh semua khalayak sepanjang waktu pembicaraan (5)
		4	volume suara nyaring terdengar jelas oleh sedikitnya 80 % pendengar (4)
		3	volume suara cukup nyaring terdengar jelas oleh sedikitnya 65 % pendengar (3)
		2	volume suara kurang nyaring, hanya sekitar 60 % yang dapat mendengar pembicaraan dengan jelas (2)
		1	volume tidak nyaring, terlalu lembut dan hampir semua pendengar tidak bisa mendengarkan pembicaraan (1)
2	Kelancaran	5	pembicaraan dalam segala hal sangat lancar (5)
		4	pembicaraan lancar tapi sekali-kali masih karang ajek /tersendat (4)
		3	pembicaraan cukup lancar tapi masih kurang dan biasa tersendat (3)
		2	pembicaraan sering ragu-ragu dan tersendak-sendat (2)
		1	pembicara selalu berhenti
3	Intonasi	5	semua intonasi pembicaraan sangat tepat, hampir tidak ada kesalahan (5)
		4	Intonasi cukup tepat dalam setiap pembicaraan (4)
		3	kadang-kadang terjadi kesalahan intonasi, tetapi tidak mengganggu pembicaraan (3)
		2	banyak terjadi kesalahan intonasi, yang mengganggu pembicaraan (2)
		1	semua intonasi pembicaraan tidak tepat (1)
4	Pengucapan/ pelafalan	5	Berbicara dengan sangat jelas, tidak ada kata yang salah pelafalan / ucap (5)
		4	Berbicara dengan sangat jelas, tetapi ada beberapa kata

			yang salah pelafalan (4)
		3	Berbicara cukup jelas (3)
		2	Berbicara kurang jelas, banyak kata yang salah pelafalan (2)
		1	Berbicara tidak jelas, hampir semua kata salah pelafalan (1)

LAMPIRAN XII

HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS MURID

No	Aktifitas Siswa	Jumlah Siswa yang aktif pada pertemuan				Rata-rata	%	Kategori	
		1	3	4	5				6
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	P R E T E S	16	16	16	P O S T E S	16	100	Aktif
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang pembelajaran		14	15	16		15	93,75	Aktif
3	Siswa mendengarkan dan memahami wacana yang dibacakan oleh temannya dan mencatat hal-hal yang dianggap penting		14	15	15		14,6	91,25	Aktif
4	Siswa diberi kesempatan untuk mengomentari wacana tersebut		13	14	15		14	87,5	Aktif
5	Siswa yang tidak mengomentasi wacana tersebut		3	2	1		2	12,5	Tidak Aktif
6	Melalui arahan		15	15	16		15,3	95,62	Aktif

	guru, siswa membentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil sesuai dengan arahan guru							
7	Siswa bertukar informasi dengan teman dan diamati oleh observer	15	15	16	15,3	95,62	Aktif	
8	Siswa menyampaikan informasi yang didapat didepan kelas	14	15	16	14	87,5	Aktif	
9	Siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya	13	14	15	14	87,5	Aktif	
10	siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran	13	13	14	13,3	83,12	Aktif	
	Rata-rata				13,35	83,43		

LAMPIRAN C

Lampiran XIV : Dokumentasi

Lampiran XV : Persuratan

DOKUMENTASI PENELITIAN



Siswa Berdoa Sebelum Belajar



Guru Membagikan Materi atau Wacana



Siswa Membacakan Wacana



Siswa Membentuk Lingkaran Kecil dan Lingkaran Besar atau Menggunakan Model *Inside Outside Circle*



Siswa Menjelaskan Pesan yang ada dalam Wacana



Guru membagikan Lembar Soal Pretest



Guru Membagikan Soal Postest



Siswa Mengerjakan Soal Pretest



Siswa mengerjakan Soal Posttest



Siswa Mengumpulkan Lembar Jawaban

RIWAYAT HIDUP



MUH NUR IQRAMSYAR. Lahir di Jeneponto pada tanggal 31 Oktober 1996, buah kasih dari pasangan Ayahanda H.Baharuddin, S.Pdi dengan Ibunda Hj. Saliari, S.Pdi. Anak pertama dari dua bersaudara. Mulai mendapat pendidikan di

SDN No. 10 Balangloe Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto pada tahun 2002 dan tamat tahun 2008. Kemudian masuk di SMP Negeri 1 Binamu pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Binamu dan tamat pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar program Strata Satu (S1).

Berkat rahmat Ilahi Rabbi dan kerja keras serta doa yang tak terhingga, penulis dapat menyelesaikan studi dengan karya ilmiah yang berjudul **“Pengaruh model *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN No. 41 Camba-camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto.”**